

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar, Menurut Sihombing (2003:1) dalam Diktat yang berjudul “Vokal” mengatakan Teknik Vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal, yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasering dan penjiwaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990:1004) teknik vokal yaitu : cara atau metode, sedangkan Vokal ialah hal mengenai suara manusia atau tentang huruf hidup yang dinyatakan dengan a, e, i, o, u. Vokal adalah istilah tentang bunyi dan huruf hidup yang dihasilkan oleh suara manusia. Menurut Soeharto (1992 :143) Vokal adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah untuk kegiatan latihan vokal yang biasanya memakai bahan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata, dan disimpulkan dengan

maksud teknik vokal yaitu : cara menghasilkan bunyi melalui suara manusia dalam kaitannya dengan huruf hidup seperti a, e, i, o, u.

Bernyanyi adalah sarana pengungkapan pikiran dan perasaan. oleh sebab itu kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Akan tetapi perlu disadari bahwa subyek didik (anak-anak) tidak boleh dibiarkan bernyanyi melampaui batas kemampuan dan kematangan fisik dan psikisnya. Alat-alat suara dan bagian-bagian tubuh yang mendukung pertumbuhan mereka belum dapat bernyanyi seperti orang dewasa. Suara yang wajar untuk anak-anak biasanya adalah suara yang ringan dan halus, tetapi jernih. (Silitonga 2014:4)

Suara pada anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, warna suara relatif sama. Namun, suara anak dapat dikelompokkan atas suara tinggi dan suara rendah. Umumnya, dalam nyanyian wilayah nada-nadanya mulai dari c' (c kotaf 1) hingga d'' (d oktaf 2). Inilah wilayah yang ideal bagi suara tinggi dan rendah pada anak-anak. (Silitonga 2014:5).`

Paduan Suara adalah sajian musik vokal dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan, dalam hal Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang *conducting* yang umumnya sekaligus pelatih paduan suara tersebut. pada dasarnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara yaitu : sopran, alto, tenor, dan bas, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. (Lesis 2013:1).

Dalam kegiatan bernyanyi pada anak, secara umum menyanyi dapat dilakukan dengan seorang diri atau secara kelompok. Menyanyi lebih dari 10 orang disebut paduan suara. Paduan suara anak biasanya terdiri atas dua suara Sopran dan Alto atau sering disingkat SA atau tiga suara Sopran satu, Sopran 2 dan Alto atau sering disingkat SSA. (Listya 200 2)

Paduan suara anak khususnya di kota Medan sudah banyak berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya paduan suara-paduan suara yang mengikuti berbagai aktifitas seperti : festival paduan suara antar gereja, antar sekolah , antar provinsi dan lain-lain. Paduan suara anak saat ini berkembang sangat pesat dan banyak di instansi pemerintahan yang membutuhkan paduan suara-paduan suara untuk mengisi acara seperti : natal, ulang tahun, acara peresmian dan lain-lain. Paduan suara anak juga banyak mendapat tempat pada masyarakat umumnya seperti : paduan suara anak *Beata Voce* dari sekolah SD Santo Anthonius Medan, paduan suara anak Karya Murni Medan, paduan suara anak E Deum dari Graha Nada Medan. Yang memiliki usia mulai 8 sampai dengan 12 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Hendra Fisher Lingga Pelatih dari paduan suara *Beata Voce* pada tanggal 26 Mei 2015, di Sekolah Santo Antonius Jl. Sriwijaya no 7 Medan, pukul 12.00 Wib, beliau menyatakan bahwa, *Beata Voce* adalah kelompok paduan suara sekolah SD Santo Anthonius Medan. yang berlokasi di Jalan Sriwijaya no. 7 Medan. Paduan suara *Beata Voce* ini terdiri dari 35 orang anak-anak yang diambil dari mulai kelas III sampai dengan kelas VII dan memiliki usia dari 8 sampai dengan 12 tahun dan dilatih langsung

oleh Bapak Hendra Fisher lingga. Berdirinya *Beata Voce* dimulai sejak tahun 2010 dan paduan suara anak-anak ini terdiri dari beragam kelas.

Prestasi yang sudah diraih oleh kelompok paduan suara *Beata Voce* ini dimulai dari peringkat nasional bahkan sampai tingkat internasional sudah dicapai. Beragam perlombaan dalam konteks paduan suara anak-anak sudah pernah diikuti oleh *Beta Voce*. *Beata Voce* mampu membawakan lagu-lagu paduan suara anak-anak dan juga mampu membawakan lagu-lagu paduan suara dewasa. Ini terbukti dari kemampuan mereka dalam membawakan lagu *I Will Sing With The Spirit*.

*I Will Sing With The Spirit* adalah salah satu lagu vokal *Sakral* teksnya diambil dari Alkitab yang tertulis dalam 1 Korintus 14-15 yang diciptakan oleh seorang komposer sekaligus konduktor pada jaman modern yaitu *John Rutter*. Lagu ini diciptakan pada abad ke-20 tepatnya pada tahun 1994 untuk *Royal School Musik Gereja di Inggris* (Praise 2012:1).

Dalam lagu *I Will Sing With The Spirit* terdapat beberapa teknik yaitu Teknik *Unisono*, teknik *Canon*, teknik *legato*, dan *dinamika* yang menarik untuk dinyanyikan oleh sebuah kelompok paduan suara anak-anak. Paduan suara *Beata voce* dalam festival *Bali Internasioanl Choir Festival* kategori *Musica Sacra* pada tahun 2014 sangat baik dalam menyanyikan teknik bernyanyi lagu *I Will Sing With The Spirit* dan *Beata voce* berhasil meraih Perak medal dalam festival tersebut.

Kemampuan *Beata voce* dalam hal teknik bernyanyi lagu *I Will Sing With The Spirit* inilah yang menjadi motivasi dan ketertarikan penulis untuk meneliti

bagaimana teknik *unisono*, teknik *canon*, teknik *legato*, dan *dinamika*. Dalam hal ini penulis tidak menganalisa harmoni secara dalam,, tetapi penulis hanya menganalisa teknik bernyanyi saja. Untuk itu penulis memilih judul **Teknik Bernyanyi Paduan Suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan Dalam Membawakan Lagu *I Will Sing With The Spirit* Karya John Rutter.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Atas uraian diatas adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik bernyanyi paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?
2. Bagaimana karakteristik vokal paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?
3. Bagaimana teknik bernyanyi *unisono*, teknik *canon*, teknik *legato*, dan *dinamika* yang dibawakan oleh kelompok paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknik bernyanyi paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?
2. Untuk mengetahui karakteristik vokal paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?

3. Untuk mengetahui teknik bernyanyi *unisono*, teknik *canon*, teknik *legato*, dan *dinamika* yang dibawakan oleh kelompok paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi yang lebih mendalam mengenai teknik bernyanyi *unisono*, teknik *canon*, teknik *legato*, dan *dinamika* yang dibawakan oleh kelompok paduan suara *Beata Voce* SD Santo Anthonius Medan?
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang musik sakral
3. Untuk menambah referensi topik dalam lagu *I Will Sing With The Spirit* khususnya dikota medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teknik Vokal Secara Umum**

Teknik vokal juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan musikal seperti: Pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasing, dan penjiwaan.

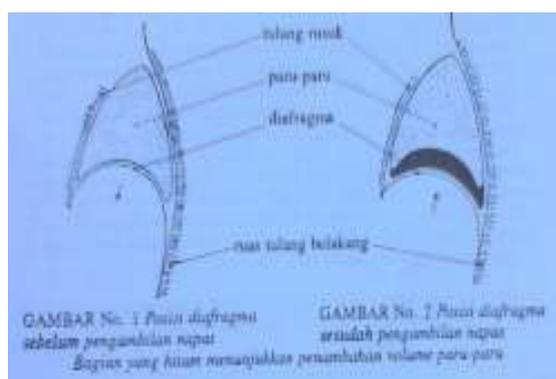
##### **2.1.1 Pernafasan**

Pernafasan merupakan salah satu unsur penting dalam bernyanyi, karena untuk memperoleh kemampuan pernafasan yang baik dalam bernyanyi memerlukan waktu yang lama. Ada beberapa macam teknik bernafas yaitu: Pernafasan dada, Pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. (Sihombing 2003:9)

Menurut Sihombing (2003:10) mengatakan Pernafasan dada merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Teknik pernafasan dada ini kurang baik digunakan dalam bernyanyi. Pernafasan perut merupakan teknik yang dilakukan dengan cara perut mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Teknik Pernafasan ini tidak tahan lama untuk menahan udara dan untuk mengeluarkan nafas kurang mendapat kekuatan dari otot-otot perut. Oleh karena itu paru-paru menjadi lemah dan lelah. Pernafasan ini juga kurang menguntungkan digunakan untuk bernyanyi.

Pernafasan yang baik dilakukan saat bernyanyi adalah Pernafasan *diafragma* yang terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pernafasan

*diafragma* merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara udara yang ada di paru-paru dapat ditahan dengan tidak merasa lelah sehingga nafas dikeluarkan secara hemat dan teratur oleh *diafragma* dan otot-otot punggung bagian samping kiri dan kanan. (Ritonga 2003:6)



Gambar : 2.1.1 *Diafragma*

Sumber : (Pusat Musik Liturgi 2011:9)  
dalam buku yang berjudul “Menjadi  
Dirigen II”

### 2.1.2 Pembentukan Suara

Pembentukan suara merupakan pengaturan organ-organ suara agar dapat menghasilkan materi suara yang baik dan indah. Organ-organ yaitu bagian-bagian dalam tubuh manusia yang mempunyai hubungan erat dengan produksi suara, organ-organ yang dimaksud yaitu : pita suara, alat pernafasan (paru-paru), alat motorik (otot perut, otot sekitar punggung, dan diafragma yaitu sebagai penggerak bagi pernafasan, Rongga-rongga resonansi terdiri dari : rongga dada, rongga perut, rongga hidung, rongga mulut, dan rongga kepala, Organ-organ pengolah suara yaitu , bibir, lidah, langit-langit, gigi atas dan gigi bawah. (Sihombing 2003:4)

### 2.1.3 Artikulasi (Pengucapan)

Artikulasi (Pengucapan) merupakan salah satu hal yang penting. Kata-kata harus diucapkan dengan baik dan jelas, misalnya *ma* harus diucapkan dengan jelas *ma*, bukan menjadi *me* atau *moa*, *tu* harus diucapkan jelas *tu*, bukan menjadi *te* atau *teu*. Ucapan yang jelas akan memberikan pengertian yang jelas pula bagi pendengar, dan sebaliknya ucapan yang kurang baik dan kurang jelas akan mengakibatkan rusaknya isi lagu itu sendiri, sehingga secara tidak sadar dapat mengubah maksud lagu tersebut. Selain ucapan kata-kata dalam lagu, maka harus pula ucapan tersebut diperindah. Untuk memperindah ucapan kata-kata tersebut dapat diatur melalui rongga mulut serta posisi mulut yang baik. (Sihombing 2003:13)

Untuk pengucapan huruf “a” (huruf hidup) : bibir membentuk seperti corong yang bundar dan rahang bawah diturunkan cukup jauh ke bawah. Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir. Lidah terletak dengan permukaan yang rata, ujungnya menyentuh gigi bawah. Cara ini dapat menghasilkan bunyi “a” yang lebih baik.



Gambar 2.1.3 Posisi mulut untuk “a”  
Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 23

Untuk pengucapan huruf “e” : Bibir tidak terlalu sempit tetapi tetap seperti corong. Untuk mendapatkan “e” yang bulat rahang bawah sedikit diturunkan sehingga tidak terlalu sempit.



Gambar 2.1.3 Posisi mulut untuk “e”  
Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 27

Untuk pengucapan huruf “i” : Bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah. Gigi atas dan bawah harus Nampak. Sudut bibir ditarik ke belakang namun dalam menyanyikan “i” bibir harap tetap membentuk corong agar bibir tetap membentuk lingkaran.



Gambar 2.1.3 Posisi mulut untuk “i”  
Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 27

Untuk pengucapan huruf “o” : bentuk corong bibir diperlonjong dan sedikit dipersempit sampai membentuk corong bibir yang lebih bundar misalnya

dalam kata “orang”, dodol dan sebagainya, untuk posisi lidah sama seperti pada huruf “a”



Gambar 2.1.3 Posisi mulut untuk “o”  
Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 26

Untuk pengucapan huruf “u” : merupakan perubahan corong bibir dari dalam huruf “o” yang dipersempit dan dimajukan ke depan, tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk corong yang bundar. Lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang. Bagian rahang bawah harus turun secukupnya. Hal ini bisa dilihat dengan memasukkan jari antara gigi atas dan gigi bawah.



Gambar 2.1.3 Posisi mulut untuk “u”  
Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 26

#### **2.1.4 Frasering**

Menurut Karl-Edmund Prier, SJ (2011:47) dalam buku yang berjudul “kamus musik” mengatakan Frasering adalah sejumlah birama yang merupakan satu kesatuan dan diakhiri dengan jelas, dengan perhentian sementara (koma) di tengah kalimat dan perhentian yang menyakinkan pada akhir (titik). Dengan kata lain Frasering merupakan usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat dalam pembawaan musik. Teknik ini juga digunakan oleh paduan suara *Beata Voce* dalam membawakan lagu *I Will Sing With The Spirit* karya *John Rutter*.

#### **2.1.5 Penjiwaan**

Penjiwaan merupakan pembawaan dengan baik suatu lagu sesuai dengan jiwa dan makna lagu tersebut, seperti sedih, gembira, kehalusan, perasaan, semangat dan lain-lain. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjiwai (ekspresi) lagu adalah: Berusaha mengerti maksud atau isi syair lagu yang akan dibawakan, memahami tanda-tanda dinamik, tempo, dan tanda-tanda lain yang tertulis dalam lagu tersebut. Menguasai pelafalan kata (artikulasi), memahami pemenggalan kalimat musik (frasering), dan Menghafal lagu tersebut dengan sempurna (Sihombing 2003:16).

#### **2.2 Istilah-istilah Penting Dalam Vokal**

Dalam menyanyikan lagu *I Will Sing With The Spirit* karya *John Rutter* paduan suara *Beata voce* menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah: teknik *unisono*, teknik *canon*, teknik *legato*, dan *dinamika*.

### **2.2.1 Pengertian Istilah *Unisono***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012 istilah *unisono* yaitu uni adalah satu, sedangkan sono adalah suara, jadi secara singkat *unisono* adalah satu suara, secara lengkap dikatakan bahwa *unisono* adalah bernyanyi dengan satu suara atau satu nada yang dinyanyikan oleh banyak orang. Teknik ini yang dipergunakan oleh paduan suara *Beata Voce* dalam menyanyikan lagu *I Will Sing With The Spirit*.

### **2.2.2 Pengertian Istilah *Canon***

Menurut Bonoe (2003:71) dalam buku yang berjudul “Kamus Musik” mengatakan *Canon* adalah Komposisi kontrapung yang dimainkan secara bersahut-sahutan. Teknik *Canon* adalah salah satu teknik yang terdapat dalam lagu *I Will Sing With The Spirit*. Teknik ini yang dipergunakan oleh paduan suara *Beata Voce* dalam menyanyikan lagu *I Will Sing With The Spirit*.

### **2.2.3 Pengertian Istilah *Legato***

Menurut Setiawan (2012:1) menyatakan *legato* merupakan teknik memainkan atau menyanyikan dua atau beberapa nada yang tidak sama tingginya secara bersambung tanpa terputus. Teknik ini juga yang dipergunakan oleh paduan suara *Beata Voce* dalam menyanyikan lagu *I Will Sing With The Spirit* karya *John Rutter*.

### **2.2.4 Pengertian Istilah *Dinamika***

Menurut Bonoe (2003:71) dalam buku yang berjudul “kamus musik” mengatakan *Dinamika* adalah keras lembutnya nada atau sebuah teknik dalam

musik dengan mengatur lemah lembutnya sesuai dengan tuntutan karakter lagunya. Teknik ini juga yang dipergunakan oleh paduan suara *Beata Voce* dalam menyanyikan lagu *I Will Sing With The Spirit* karya *John Rutter*.

### **2.3 Sejarah Berdirinya Paduan Suara *Beata Voce* SD Santo Antonius Medan**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hendra Fhiser Lingga salah seorang Pelatih dari paduan suara *Beata Voce* pada tanggal 26 Mei 2015, di SD Santo Antonius Jl. Sriwijaya no 7 Medan, beliau menyatakan bahwa paduan suara *Beata Voce* terbentuk pada tahun 2010 dan masih aktif sampai dengan saat ini, paduan suara *Beata Voce* terbentuk berawal dari keinginan pihak kepala sekolah SD Santo Antonius yang terletak di jalan Sriwijaya No.7 yaitu Ibu Sr. Serafina Gultom, S. Pd yang menginginkan adanya suatu kegiatan seni musik yaitu paduan suara dengan melibatkan siswa/siswi kelas III sampai dengan kelas VI SD, usia masing-masing anggota mulai dari 8 tahun sampai dengan 12 tahun dan jumlah anggota sebanyak 33 orang. Dalam proses pembentukan paduan suara *Beata Voce* pihak kepala sekolah mengundang Bapak Hendra Fhiser Lingga untuk menjadi pelatih tetap di paduan suara tersebut. Nama *Beata Voce* sendiri dibuat oleh pihak kepala sekolah Ibu Sr. Serafina Gultom, S. Pd dan Bapak. Hendra Fhiser Lingga yang memiliki arti yaitu “Suara Yang Terberkati”

Dalam hal prestasi paduan suara *Beata Voce* sudah memiliki banyak pengalaman dalam beberapa event Internasional dan Nasional, diantaranya yaitu :

- Juara III Pesparawi Dinas Pendidikan Pemko Medan 2010.
- Juara I festival “Ayo Menyanyi: Kompas garaucdia 2011.

- Juara I Pesparawi Dinas Pendidikan Pemko Medan 2011.
- Juara VI Pesparawi Pemko Medan 2012.
- Juara I Pesparawi Pemko Medan 2013.
- Silver Medal *Children Category* pada *Bali Internasional Concert Festival (BICF) di Bali*, tahun 2014.
- *Gold Medal Musica sacra Category* pada *Bali Internasional Concert Festival (BICF)*, di Bali, tahun 2014.
- *Silver Medal Musica Sacra Category* pada *Bali Internasional Concert Festival (BICF)*, di Bali, tahun 2014.
- *Champion Category Children Choir* pada *Hongkong Choir Festival, di Hongkong*, tahun 2015 .

Paduan suara *Beata Voce* tidak hanya aktif dalam mengikuti setiap festival/perlombaan, tetapi juga aktif dalam mengikuti kegiatan internal yang bersifat rutin, seperti : natal, ulang tahun, acara peresmian, dan sering mengisi acara sebagai tamu/undangan pada konser yang diadakan oleh paduan suara yang lain seperti : Concolatio, Elsadhai, Concordia, Hallelujah Choir dan lain-lain. Dalam hal ini biasanya *Beata Voce* menjadi Bintang Tamu dalam acara tersebut.

Paduan Suara *Beata Voce* dalam pelaksanaan kegiatan latihan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu : pada hari Minggu dan hari Senin dimulai pada pukul 15:00 Wib di ruangan Aula SD Santo Anthonius Medan, dan biasanya kegiatan latihan ditambah jika ingin memaksimalkan penampilan, hari dan waktu ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam membentuk paduan suara *Beata Voce* Pak Hendra membagi anggota untuk menjadi beberapa kelompok suara yaitu Sopran I, Sopran II, dan Alto. Adapun susunan nama-nama personil paduan suara *Beata Voce* adalah sebagai berikut :

***Sopran I***

***Sopran II***

<b><u>Nama - Nama Anggota</u></b>	<b><u>Nama - Nama Anggota</u></b>
1. Agna Alicia Hutapea	1. Zuriel Roderick Storus
2. Christopel Pasaribu	2. Kezia Pangaribuan
3. Jenifer Silitonga	3. Patricia Sibarani
4. Nadia Ester Valentina Manalu	4. Tabhita Pakpahan
5. Gabriella Nelvina Sembiring	5. Elsa Sihite
6. Johannes Julian Billy Simanjunta	6. Lumongga Tanjung
7. Patricia Sitanggang	7. Christ Hutagalung
8. Sherryn Chiara Damanik	8. Lidya Crolina Tanjung
9. Maria Lasma Triniti	9. Clarency Christy Pasaribu
10. Rehulina Sitohang	10. Gracia Angelika Sianipar
11. Gracia Evalin Pakpahan	11. Alexander Pasaribu
12. Putri Cornelia T.Simangunsong	

*Alto*

*Nama – Nama Anggota*

1. Nugra Malagro Tarigan
2. Winola Charity Siahaan
3. Febriyan Sembiring
4. Andreas Gultom
5. Aurelya Sitanggang
6. Dave Septiano Pakpahan
7. Debbie Hutagalung
8. Loisa Minerva Hutagalung
9. Natasha Tarigan
10. Kezia Siahaan
11. Anna Pangaribuan
12. Olivia Sitanggang

Selaku pelatih dalam paduan suara *Beata Voce* Pak Hendra yang lahir pada tanggal 22 juni tahun 1983 ini juga sudah banyak membuat prestasi dalam bidang paduan suara yaitu: Pada November tahun 2010, bersama *Regina Caeli Choir* meraih juara I dan *conductor* terbaik pada pesparawi BKAG (Badan Kerjasama Antar Agama) pemko Medan, Bersama *Amoris Lumene Choir* SMP Putri Cahaya Medan meraih juara I untuk tiga tahun berturut-turut 2011, 2012, 2013 pada Pesparawi Pemko Medan Kategori SMP, bersama Karya Murni *Choir* meraih Silver Medal kategori *Gospel*, *Gold Champion of Category Medal* kategori Musika sacra pada *Bali Intenasional Choir Festival* tahun 2015, bersama Karya

Murni Choir meraih penghargaan *Outstanding Artistry* pada *Grandprix of Bali Internasional Choir Festival* tahun 2015, bersama Karya Murni Choir meraih *Gold Champion of Champion* kategori Musika Sakra pada *Bali Internasional Choir Festival* tahun 2015, dan beberapa prestasi lainnya ada bersama-sama dengan paduan suara *Beata Voce*.



Gambar 2.3.1 Pelatih paduan suara *Beta Voce*,  
Bapak Hendra Fisher Lingga  
(Sumber : Frisilia Sihombing)



Gambar 2.3.2 SD Swasta St. Antonius Medan  
(Sumber: Frisilia Sihombing)

Tujuan utama dibentuknya paduan suara ini untuk memupuk dan meningkatkan minat dan bakat siswa, siswi dalam bidang paduan suara,

menambah wawasan anak-anak dalam bernyanyi dengan bentuk paduan suara. Juga sebagai bentuk pujian kepada Tuhan melalui suara-suara yang mereka miliki. Banyak hal yang bisa didapat anak-anak dalam paduan suara ini yaitu referensi lagu yang sudah banyak dipelajari, perjalanan prestasi yang sudah diraih baik dari tingkat nasional mau pun internasional dan pengetahuan tentang koreo didalam beberapa lagu yang menggunakannya.

Keistimewaan paduan suara *Beata voce* ini adalah anak-anak memiliki kemampuan dalam menyerap teknik-teknik bernyanyi yang diberikan pelatih dengan cepat, Anak-anak juga dilatih dengan profesional, mereka sudah sangat memahami posisi duduk yang baik dalam bernyanyi, bentuk mulut yang tepat dalam mengolah vokal agar dapat bernyanyi dengan sangat sempurna.



Gambar 2.3.3 Profil Anggota Paduan Suara *Beata Voce*  
(Sumber: Frisilia Sihombing)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Hendra Fisher Lingga beliau mengatakan bahwa dalam penyempurnaan teknik bernyanyi paduan suara

*Beata Voce*, dibutuhkan suatu metode yang tepat agar anak-anak bisa memahami lagu dengan baik dilakukan dengan cara pendekatan, Model, dan Strategi.

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara mengenal setiap pribadi anak-anak, memberikan perhatian khusus, bagi anak-anak yang aktif maupun tidak aktif, dalam hal ini aktif maksudnya adalah bagi anak-anak yang tidak bisa tenang atau ingin selalu bermain, tidak aktif bagi anak-anak yang hanya diam dan memberikan respon yang seadanya, maksudnya adalah bagi anak-anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam hal bernyanyi.

Model yang dimaksud adalah Model latihan pada paduan suara *Beata Voce*, Model latihan bernyanyi yang terjadi di dalam paduan suara *Beata Voce* ini sudah lebih terkonsep tetapi tidak permanen, maksudnya adalah dalam penempatan suara pada setiap anggota kadang terjadi perubahan sesuai kebutuhan karya lagu yang akan dinyanyikan oleh padua suara *Beata Voce*.

Strategi yang dilakukan di dalam paduan suara *Beata Voce* yaitu perencanaan yang dilakukan pada saat latihan maksudnya adalah membiarkan setiap anggota selalu aktif di dalam proses latihan, tetapi tetap memastikan setiap anggota dalam keadaan fokus.

Tujuan dilakukanya metode pendekatan, model dan strategi adalah agar terjalin kerja sama yang baik antara pelatih dengan anggota. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik antara pelatih dan anggota maka akan tercapai tujuan yang diinginkan. Maksudnya adalah anggota dapat menyanyikan sebuah karya lagu dengan sempurna

## **2.4 Latar Belakang Lagu *I Will Sing With The Spirit***

*I Will Sing With The Spirit* adalah komposisi lagu yang diciptakan oleh *John Rutter* pada tahun 1994, lagu ini adalah salah satu karya yang tergolong dalam koleksi lagu kebangsaan yang diciptakan oleh *John Rutter*. Menurut Praise (2012 : 1) mengatakan bahwa bentuk dan tipe musik pada abad 20 ini lebih bervariasi. Para komponisnya sangat bebas berekspresi dan berimajinasi, tidak terpaku pada suatu aturan tertentu. Jenis musiknya banyak, dapat berupa neoklasik, ekspresionisme, serialisme, musik elektronik dan musik minimalis.

### **2.4.1 Riwayat Hidup Komposer *John Rutter***

*John Rutter* lahir di London pada tahun 1945 dan menerima pendidikan pertama dibidang musik adalah sebagai anggota paduan suara di Highgate Sekolah. Dia melanjutkan untuk belajar musik di *Clare College, Cambridge*, di mana ia menulis komposisi pertama kali diterbitkan dan dilakukan rekaman pertamanya saat masih mahasiswa. Dari tahun 1975 sampai 1979 *John Rutter* adalah direktur Musik di *Clare College*, dia juga mengarahkan paduan suara di sejumlah siaran dan rekaman. Setelah *Rutter* menyerah *pos Clare* membiarkan *Rutter* lebih banyak waktu untuk berkomposisi, *Rutter* membentuk *Singers Cambridge* sebagai ruang paduan suara profesional terutama didedikasikan untuk merekam, dan dia sekarang membagi waktunya untuk komposisi (Rutter 2015:1).

Banyak kegiatan yang telah *Rutter* lakukan kuliah di universitas, pelayanan digereja, mengikuti festival musik, dan melakukan konferensi di *Eropa, Skandinavia, Amerika Utara dan Australasia*. Pada tahun 1980 ia membuat *Fellow* kehormatan dari *Westminster Choir College, Princeton*, dan pada tahun

1988 anggota dari Guild of Musisi Gereja. Pada tahun 1996 Uskup Agung *Canterbury* memberikan sebuah Lambeth Doktor Musik kepadanya sebagai pengakuan atas kontribusinya untuk musik gereja (Rutter 2015:2).

#### **2.4.2 Musik Dan Reputasi John Rutter**

Karir komposisi *John Rutter* telah menghasilkan karya besar maupun skala kecil dibidang paduan suara, orkestra dan potongan instrumental, sebuah concerto piano, opera, karya ensambel, musik untuk televisi, dan menulis karya komposisi untuk kelompok-kelompok seperti *Philip Jones Kuningan* dan *Singers Raja*. Karya paduan suara yang lebih besar yaitu : *Requiem* (1985), *Magnificat* (1990) dan *Psalmfest* (1993) yang telah dipertunjukkan berkali-kali di *Inggris, Amerika Utara*, dan banyak negara-negara lain. Karya *rutter* diedit sebanyak empat jilid di *Carols* untuk seri Choirs dengan *Sir David Willcocks*, dan baru-baru ini telah diedit dua jilid pertama dalam seri *Oxford Choral Classics* baru, Opera chorus (1995) dan Eropa Suci Musik (1996). Pada tahun 1984 *Rutter* membentuk label rekaman sendiri di *Collegium*, dengan harapan dapat membawa musik paduan suara untuk khalayak yang lebih luas melalui pertunjukan - pertunjukan yang kualitas tertinggi (Rutter 2015:3).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono 2007:3)

#### **3.2. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. (Mukhtar 2013:107) Dalam Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, artikel, skripsi. Data dari internet yang berkaitan dengan teknik bernyanyi dan paduan suara. Data primer dikumpul dari penelitian lapangan yang langsung melihat pelaksanaan teknik bernyanyi pada lagu *I Will Sing With The Spirit* karya *John Rutter* yang dibawakan oleh paduan suara *Beata Voce* SD Santo Antonius Medan.

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Santo Antonius Medan. Penulis melakukan penelitian sebanyak Delapan kali, 13 April 2015 sampai dengan 23 Mei 2015. Ketertarikan penulis melakukan penelitian di SD Santo Antonius Medan yaitu Sekolah tersebut mampu menarik minat anak-anak untuk menjadi

satu kelompok paduan suara yang utuh dan mampu mencapai prestasi yang sangat baik dibidang paduan suara.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu : studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

#### **3.4.1 Studi Kepustakaan**

Studi Kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (purwono 2011:1) Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku dan media sosial mengenai laporan penelitian majalah, karangan-karangan ilmiah, jurnal musik, tesis, dan disertai proses latihan paduan suara *Beata Voce* di SD Santo Antonius Medan.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian. (Subagyo 1997:63 )

Observasi dilakukan penulis pada tanggal 13 April 2015 sampai dengan 23 Mei 2015 di SD Santo Antonius Medan untuk memperoleh data atau gambaran objek penelitian secara langsung di lapangan. Sebagaimana observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses latihan teknik bernyanyi, mengikuti tahapan-tahapan setiap teknik bernyanyi yang baik dan benar yang di

aplikasikan kedalam paduan suara *Beata Voce* terhadap lagu *I Will Sing With The Spirit*. Untuk menghindari hilangnya data peneliti langsung mencatat, dan merekam yang segala sesuatu yang terjadi dilapangan.

### **3.4.3 Wawancara**

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi primer terkait dengan objek penelitian. Untuk menentukan sumber data penelitian dilakukan dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, artinya informan yang akan diwawancarai dipilih dan ditentukan sebelumnya dengan ketentuan bahwa informan tersebut berkompeten, berpengaruh, dan memiliki otoritas langsung dengan teknik bernyanyi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah bapak Hendra Fisher Lingga (Pelatih Paduan suara *Beata Voce*).

### **3.4.4 Metode Analisis Data**

Dalam penulisan ini penulis melakukan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang teknik bernyanyi dalam paduan suara. Kemudian dilakukan pengklarifikasikan data untuk menyusun data dan pembagiannya. Selanjutnya data diuraikan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khusus yang relavan dengan fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan interpretasi data untuk mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang menjelaskan tentang kemampuan teknik bernyanyi yang dilakukan paduan suara *Beata Voce* dalam menyanyikan lagu *I Will Sing*

*With The Spirit.* Langkah akhir adalah menyimpulkan hasil analisis secara ringkas dan padat tentang apa yang ditemukan dalam penelitian.